

PENGARUH REVITALISASI LAPANGAN KLIDON SLEMAN TERHADAP KEGIATAN MASYARAKAT

M Alfin Haidar¹, M Galieh Gunagama², M Mufeed Al Bareeq³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel : 22512007@students.uui.ac.id

ABSTRAK : Lapangan Klidon, sebagai ruang publik di Dusun Klidon, Desa Donoharjo, Kabupaten Sleman, memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan masyarakat. Sebelum revitalisasi, lapangan ini kurang memadai dari segi fasilitas, sehingga membatasi fungsi sosial dan keolahragaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh revitalisasi Lapangan Klidon terhadap kualitas ruang publik dan aktivitas sosial masyarakat. Penelitian ini mengisi kekosongan studi mengenai pengaruh revitalisasi ruang publik terhadap konsep Placemaking dalam komunitas lokal. Dengan penambahan fasilitas seperti jogging track, tribun penonton, dan area kuliner, revitalisasi ini dirancang untuk meningkatkan kenyamanan, daya tarik, dan variasi kegiatan, termasuk olahraga, kesenian, serta acara komunitas. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis data yang disajikan dalam bentuk perbandingan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas masyarakat di pagi dan sore hari, serta pertumbuhan ekonomi bagi pedagang kaki lima akibat tata ruang yang lebih terorganisir. Namun, masih ditemukan kendala seperti pencahayaan malam yang kurang optimal dan tidak adanya fasilitas sanitasi. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya menghidupkan kembali interaksi sosial tetapi juga memperkuat identitas ruang melalui konsep placemaking. Selain itu, revitalisasi ini memperluas partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan menciptakan ruang inklusif yang memenuhi kebutuhan berbagai kalangan.

Kata kunci : Infrastruktur, Lapangan Klidon, Placemaking, Revitalisasi, Ruang publik

PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan kota dan mendorong interaksi sosial. Kehadiran ruang hijau dan taman berkontribusi pada kesejahteraan warga dengan menyediakan tempat untuk rekreasi, olahraga, dan kegiatan sosial (Sutanto & Junadi, 2019; Wardiningsih et al., 2022). Selain itu, ruang-ruang ini mendukung kesehatan fisik dan mental serta memperkuat rasa kebersamaan di antara penghuni (Sutanto & Junadi, 2019). Berbagai proyek revitalisasi yang melibatkan pembangunan ruang publik, fasilitas olahraga, dan taman bermain terbukti membawa dampak positif bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat (Zabielaité-Skirmanté et al., 2023). Namun, desain dan perawatan ruang publik sangat menentukan efektivitasnya. Aspek seperti aksesibilitas, elemen penunjang, keamanan, serta aktivitas pengunjung memengaruhi pembentukan interaksi sosial di dalam taman (Putri et al., 2019). Agar manfaat ruang publik tetap terjaga dan relevan untuk berbagai kalangan, termasuk lansia, diperlukan pemeliharaan rutin dan peningkatan fasilitas (Wardiningsih et al., 2022). Secara keseluruhan, ruang publik yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup di lingkungan perkotaan.

Lapangan Klidon merupakan salah satu ruang publik yang terletak di Dusun Klidon, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Lapangan ini memiliki luas sekitar 2 hektar dan sering digunakan sebagai area kegiatan olahraga, upacara, serta tempat berkumpul warga setempat (Pemdes Donoharjo, 2022). Berdasarkan pengertian ruang publik, lapangan ini juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya yang bersifat sementara, seperti acara perayaan, festival, dan kegiatan masyarakat lainnya (UU RI No. 26, 2007).

Revitalisasi ruang publik merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu daerah. Salah satu upaya revitalisasi yang dilakukan di Kabupaten Sleman adalah terletak di Lapangan Klidon, di mana revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tempat dan masyarakat tersebut. Penambahan elemen-elemen arsitektural seperti *jogging track*, tribun, serta penataan area parkir dan kuliner telah mengubah wajah lapangan ini menjadi lebih menarik dan fungsional. Revitalisasi ini tidak hanya memperbaiki estetika dan fungsi ruang, tetapi juga membawa dampak positif terhadap kegiatan masyarakat.

Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada revitalisasi ruang publik di wilayah urban. Studi seperti Hilman (2016) menekankan pentingnya melestarikan fungsi sosial dan budaya ruang publik, sementara Hartanto dan Yuwono (2020) mengeksplorasi desain ulang lapangan pedesaan di daerah Masaran. Namun, dampak revitalisasi di daerah pedesaan seperti Lapangan Klidon belum diteliti secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah studi sebelumnya dengan mengevaluasi dampak revitalisasi Lapangan Klidon menggunakan pendekatan *placemaking* serta analisis SWOT untuk menilai perubahan aspek infrastruktur, sosial, ekonomi, dan ekologis sebelum dan sesudah revitalisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Revitalisasi

Revitalisasi ruang publik bertujuan untuk menghidupkan kembali fungsi kawasan dengan menambahkan fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat, termasuk olahraga, rekreasi, dan kegiatan ekonomi (Antariksa, Santosa, & Yasmin, 2024). Penelitian pada lapangan pedesaan di Masaran dan Ngabeyan menunjukkan bahwa desain ulang dapat meningkatkan fungsionalitas dan estetika ruang (Hartanto & Yuwono, 2020; Handoyo & Yuono, 2020). Firdausyah & Dewi (2021) juga menekankan pentingnya revitalisasi dalam meningkatkan fungsi ruang kota lama.

Selain itu, revitalisasi alun-alun di Ponorogo menyoroti pentingnya melestarikan fungsi sosial dan budaya ruang publik agar tetap relevan sebagai tempat interaksi masyarakat (Hilman, 2016).

Placemaking

Placemaking adalah pendekatan kreatif dalam menciptakan ruang publik yang tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan sosial komunitas (Nursanty, 2023). Strategi ini digunakan, misalnya, untuk menghidupkan kawasan Pecinan di Makassar yang mengalami penurunan aktivitas ekonomi dan sosial (Wahyuni, 2019). Studi lainnya menyoroti revitalisasi Malioboro di Yogyakarta, yang menggabungkan prinsip *placemaking* untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengguna (Putri & Marcillia, 2022).

Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) tidak hanya berperan dalam meningkatkan estetika lingkungan perkotaan, tetapi juga menyediakan area rekreasi yang inklusif bagi masyarakat (Sudagung, 2015). Perancangan kawasan hijau seperti di Pontianak dan Palangka Raya menunjukkan bahwa keberadaan RTH meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga dan rekreasi (Dony et al., 2023). RTH berfungsi sebagai bagian integral dari perencanaan tata ruang kota, menyediakan fungsi penting untuk interaksi sosial, keseimbangan ekosistem, dan kehidupan perkotaan (Adiyanta, 2018).

Olahraga

Fasilitas olahraga di ruang publik dapat mendorong gaya hidup sehat dan memperkuat interaksi sosial. Sebagai contoh, ruang hijau yang dilengkapi *jogging track* dan lapangan olahraga menciptakan peluang rekreasi yang mendorong interaksi sosial (Pragyan & Lakshmi, 2023). Meski demikian, implementasinya menghadapi tantangan, seperti konflik

kepentingan dan politik, sehingga membutuhkan kolaborasi antar pemangku kepentingan (Mavundla et al., 2024).

SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Analisis SWOT adalah alat yang berharga untuk perencanaan strategis dalam pembangunan perkotaan dan pengelolaan lingkungan (Surya Al Fatah et al., 2024).

Revitalisasi ruang publik memiliki *Strengths* berupa peningkatan infrastruktur seperti jalur pedestrian dan fasilitas olahraga, mendorong interaksi sosial, serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan melalui pengelolaan ruang hijau (Tayefi Nasrabadi et al., 2023). Namun, *Weaknesses* yang sering muncul adalah keterbatasan pencahayaan dan sanitasi, serta potensi konflik dalam penggunaan ruang. Dalam konteks Lapangan Klidon, revitalisasi membawa dampak positif. Namun, tantangan seperti pencahayaan malam yang kurang optimal dan tidak adanya fasilitas sanitasi masih perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi pengelolaan berkelanjutan diperlukan untuk dampak jangka panjang yang inklusif dan mendukung keberlanjutan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis data. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman responden terhadap revitalisasi Lapangan Klidon, sementara observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas masyarakat sebelum dan sesudah revitalisasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan Placemaking. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi. Analisis SWOT dalam penelitian ini difokuskan pada *strengths* dan *weaknesses* untuk mengevaluasi dampak langsung revitalisasi. Pendekatan ini dipilih agar analisis lebih terarah pada pencapaian serta identifikasi kendala yang memerlukan perbaikan tanpa mempertimbangkan peluang eksternal atau potensi ancaman.



Diagram 1 Alur Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis penulis 2024

Variabel Penelitian

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Parameter	Indikator
Kegiatan dan Fungsi Sosial	Kegiatan olahraga	Variasi kegiatan olahraga
	Kegiatan Jual-beli	Variasi kegiatan jual-beli
	Kegiatan kesenian	Variasi kegiatan kesenian
Infrastruktur	Kelengkapan penunjang fasilitas di Lapangan Klidon	Keberadaan pencahayaan buatan dan <i>street furniture</i> (Fasilitas Lapangan <i>Jogging Track</i>)
	Sirkulasi	Akses pejalan kaki & Kendaraan
	Sanitasi	Fasilitas sanitasi

Sumber : Analisis penulis 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Titik-Titik Perubahan di Lapangan Klidon Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Lapangan Klidon, sebelum revitalisasi, memiliki tampilan yang sederhana dengan area terbuka luas tanpa banyak fasilitas penunjang. Fungsi utama lapangan hanya terbatas pada kegiatan olahraga dan acara-acara sosial komunitas. Namun, karena kurangnya fasilitas pendukung seperti *jogging track*, tempat duduk, pencahayaan, serta jalur yang memadai, lapangan ini kurang maksimal dalam memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Kurangnya infrastruktur juga membatasi variasi kegiatan, membuat lapangan ini kurang optimal sebagai ruang publik multifungsi.



Gambar 1 Lapangan Klidon Tahun 2022 & 2024

Sumber : Google Earth 2022 & 2024

Lapangan Klidon Sleman merupakan salah satu ruang publik yang memiliki peran penting bagi aktivitas warga sekitar. Sebelum mengalami revitalisasi, lapangan ini memiliki tata ruang yang kurang optimal dengan banyak area yang tidak tertata dan fungsi yang tidak jelas. Aktivitas masyarakat, seperti olahraga, perdagangan, dan parkir kendaraan, sering kali berlangsung tanpa penataan yang baik, sehingga menciptakan kesan semrawut. Namun, melalui proses revitalisasi, Lapangan Klidon mengalami transformasi signifikan pada berbagai titik, yang tidak hanya meningkatkan fungsi ruang tetapi juga memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologis bagi lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan hasil analisis sebelum dan sesudah revitalisasi pada beberapa titik utama Lapangan Klidon.

1. Titik (1)

Sebelum revitalisasi, titik ini merupakan lahan dengan rerumputan liar yang tidak terawat, sering kali digunakan secara tidak terorganisir untuk parkir kendaraan. Area ini sering tergenang air ketika hujan, sehingga kurang nyaman bagi pengunjung. Setelah revitalisasi, lahan ini diubah menjadi area parkir yang tertata rapi. Penataan ini memberikan kemudahan bagi pengendara untuk memarkir kendaraan secara teratur, serta meningkatkan kenyamanan dan estetika lingkungan.

2. Titik(2)

Sebelum revitalisasi, area ini hanya berupa lahan kosong tanpa fungsi khusus, terkadang digunakan untuk aktivitas warga secara informal. Tidak ada fasilitas yang mendukung pengunjung untuk beristirahat atau menikmati makanan. Setelah revitalisasi, area ini ditata menjadi foodcourt yang dilengkapi dengan meja, kursi, dan fasilitas pendukung lainnya. Foodcourt ini menjadi pusat kegiatan kuliner yang menarik pengunjung untuk bersantai sambil menikmati hidangan, sekaligus mendukung perekonomian warga sekitar.

3. Titik(3)

Sebelum revitalisasi, titik ini berupa lahan dengan rerumputan liar yang tidak memiliki fungsi spesifik. Area ini sering kali kosong dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Setelah revitalisasi, lahan ini diubah menjadi lapangan voli yang dilengkapi dengan net dan garis pembatas lapangan. Fasilitas ini mendorong aktivitas olahraga, khususnya bagi remaja dan komunitas olahraga di sekitar Lapangan Klidon.

4. Titik(4)

Sebelum revitalisasi, area ini merupakan lahan kosong tanpa fasilitas tempat duduk. Penonton acara olahraga atau kegiatan lain harus membawa kursi sendiri atau duduk di rerumputan. Setelah revitalisasi, tribun penonton permanen dibangun menggunakan beton dengan kapasitas puluhan orang. Fasilitas ini memberikan kenyamanan bagi penonton dan menciptakan suasana yang lebih terorganisir selama berlangsungnya pertandingan atau acara lainnya.

5. Titik(5)

Sebelum revitalisasi, jalur di sekitar lapangan hanya berupa lahan rerumputan pendek tanpa fungsi tertentu. Pengunjung yang ingin berolahraga harus berjalan atau berlari di atas permukaan tanah yang kurang rata. Setelah revitalisasi, jalur ini diubah menjadi jogging track dengan paving block yang nyaman dan aman. Fasilitas ini menjadi favorit warga untuk berolahraga, terutama pada pagi dan sore hari, sekaligus mempercantik area lapangan.

6. Titik(6) dan (7)

Sebelum revitalisasi, area ini kurang mempunyai fungsi yang jelas dikarenakan masih banyaknya pohon Ketapang yang kurang tertata. Kondisi ini menyebabkan kesan kurang rapi dan kurang nyaman bagi pengunjung. Setelah revitalisasi, area ini ditata ulang menjadi zona khusus untuk pedagang kaki lima. Tempat berdagang yang terorganisir menciptakan suasana yang lebih rapi dan mendukung kenyamanan pengunjung, tanpa mengurangi kesempatan pedagang untuk menjalankan usaha.

7. Titik(8)

Sebelum revitalisasi, area ini berupa lahan yang dipenuhi pohon ketapang yang memberikan naungan alami. Area ini memberikan kesan sejuk dan nyaman. Namun area ini cukup menghalangi view ke arah lapangan dan cukup membahayakan bagi pengendara sekitar dengan pertimbangan cuaca. Setelah revitalisasi, pohon Ketapang pada area ini dihilangkan, membuat pandangan ke arah lapangan lebih jelas dan terbuka.

8. Titik(A)

Sebelum revitalisasi, lapangan sepak bola di titik ini tidak terawat, dengan rumput yang jarang dan permukaan tanah yang tidak rata, sehingga kurang ideal untuk digunakan. Setelah revitalisasi, lapangan sepak bola diperbaiki dengan perawatan rumput yang lebih baik, menciptakan permukaan yang rata dan aman untuk bermain. Fasilitas ini tetap menjadi pusat aktivitas olahraga utama di Lapangan Klidon.

9. Titik(B)

Sebelum revitalisasi, area ini merupakan lahan di sekitar pohon kelapa yang memberikan keteduhan alami. Pohon-pohon ini menjadi elemen penghijauan penting, tetapi tidak memiliki fungsi tambahan yang mendukung pengunjung. Setelah revitalisasi, area ini tetap dipertahankan sebagai elemen hijau yang memberikan kesejukan. Penataan di sekitar pohon menciptakan suasana yang lebih asri tanpa mengurangi fungsi ekologisnya.

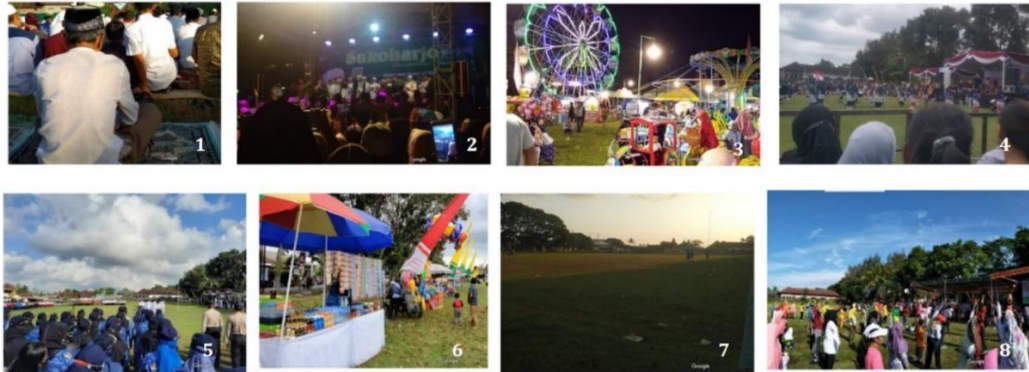
Revitalisasi Lapangan Klidon membawa perubahan signifikan pada tata ruang dan fungsi area tersebut. Sebelumnya, banyak lahan tidak terorganisir, seperti area rerumputan liar dan lahan kosong tanpa fungsi jelas, sehingga aktivitas masyarakat berlangsung dalam kondisi semrawut. Setelah revitalisasi, tata ruang ditata rapi dengan penambahan area parkir, foodcourt, lapangan voli, tribun penonton, jogging track, dan zona pedagang kaki lima, menciptakan lingkungan yang nyaman, estetis, dan mendukung aktivitas sosial-ekonomi.

Elemen ekologis, seperti pohon ketapang dan kelapa, tetap dipertahankan, memberikan kesejukan alami di tengah urbanisasi. Peningkatan ini menjadikan Lapangan Klidon ruang

publik multifungsi yang memenuhi kebutuhan warga, sekaligus menjadi contoh revitalisasi yang memperhatikan estetika, fungsi, dan keberlanjutan.

Kegiatan dan Fungsi Sosial

Kegiatan dan fungsi yang ada di Lapangan Klidon **sebelum** revitalisasi disajikan pada gambar berikut , untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan dan fungsi sosial sebelum revitalisasi Lapangan Klidon.



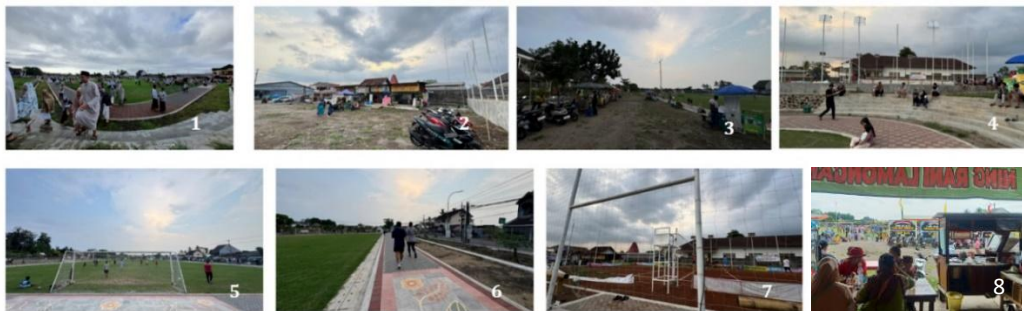
Gambar 2 Lapangan Klidon sebelum revitalisasi

Sumber : *Google Maps*

Foto situasi sebelum revitalisasi

- | | | |
|------------------------|----------------------------|----------------------|
| 1. Situasi Sholat Ied | 4. Situasi Kegiatan Budaya | 7. Situasi Sepakbola |
| 2. Situasi Pengajian | 5. Situasi Upacara | 8. Situasi Senam |
| 3. Situasi Pasar Malam | 6. Situasi PKL | |

Kegiatan dan fungsi yang ada di Lapangan Klidon **setelah** revitalisasi disajikan pada gambar berikut , untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan dan fungsi sosial setelah revitalisasi Lapangan Klidon.



Gambar 3 Lapangan Klidon setelah revitalisasi

Sumber : Dokumentasi penulis 2024 & *Google Maps*

Foto situasi setelah revitalisasi

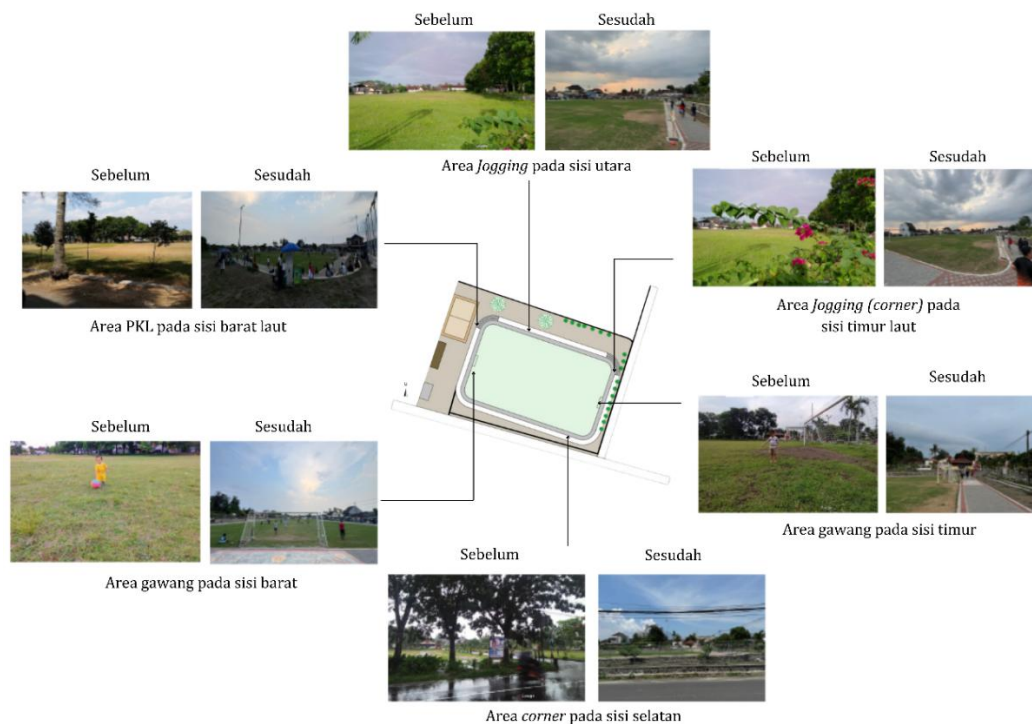
- | | | |
|-----------------------|----------------------------|-----------------|
| 1. Situasi Sholat Ied | 4. Situasi Tribun Penonton | 7. Situasi Voli |
| 2. Situasi Foodcourt | 5. Situasi Sepakbola | 8. Perayaan HUT |
| 3. Situasi PKL | 6. Situasi Jogging Track | |

Sebelum revitalisasi, Lapangan Klidon berfungsi sebagai ruang terbuka yang menyediakan area bagi berbagai kegiatan sosial dan keagamaan warga, seperti Sholat Ied, pasar malam, dan pengajian. Walau masih menjadi tempat favorit warga sekitar, fasilitas yang tersedia cukup terbatas, membuat kegiatan hanya terfokus pada acara sederhana dan kurang optimal dalam mendukung kenyamanan aktivitas warga. Setelah revitalisasi, Lapangan Klidon kini tampil lebih variatif dengan penambahan fasilitas yang beragam, termasuk *jogging track*, tribun penonton, dan area *food court*. Perubahan ini memungkinkan warga

untuk melakukan lebih banyak aktivitas seperti *jogging*, voli, dan senam sehat. Lapangan Klidon kini menjadi pusat kegiatan masyarakat yang lebih aktif, mendukung gaya hidup sehat, dan mengakomodasi kebutuhan sosial serta hiburan bagi segala usia.

Infrastruktur

Infrastruktur di Lapangan Klidon sebelum dan sesudah revitalisasi dapat dilihat pada gambar berikut sebagai perbandingan. Gambar berikut menyajikan perbandingan kondisi infrastruktur tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peningkatan fasilitas dan fungsi lapangan setelah revitalisasi.



Gambar 4 Sebelum & Sesudah revitalisasi pada Lapangan Klidon

Sumber : *Google Maps & Dokumentasi penulis 2024*

Sebelum revitalisasi, area jogging di sisi utara Lapangan Klidon dipenuhi oleh pohon mahoni yang memberikan kesan teduh. Namun, area ini tidak memiliki jalur olahraga yang jelas, sementara kondisi tanah yang berumput dan tidak rata membuatnya kurang nyaman untuk digunakan. Setelah revitalisasi, pohon mahoni sebagian dikurangi dan digantikan dengan jalur jogging beraspal atau paving block yang rapi, menciptakan jalur olahraga yang lebih nyaman, estetik, dan fungsional sehingga masyarakat dapat berolahraga dengan lebih aman dan terarah. Di sudut sisi timur laut, area jogging sebelumnya hanya berupa tanah kosong dengan rerumputan liar yang tidak tertata, membuatnya tampak kurang dimanfaatkan. Kini, sudut lintasan jogging ditata dengan jalur berpaving yang lebih baik, serta dilengkapi tanaman hias pada beberapa sudut, menjadikan area ini lebih menarik secara visual dan ramah bagi pengguna untuk jogging atau berjalan santai.

Sementara itu, area gawang di sisi timur dan barat juga mengalami perubahan signifikan. Sebelum revitalisasi, kedua area ini berupa tanah tidak rata dengan rumput liar, sehingga aktivitas bermain bola menjadi kurang optimal dan meningkatkan risiko cedera. Setelah revitalisasi, perataan tanah dan penyempurnaan gawang sepak bola dilakukan di kedua sisi, menjadikan lapangan lebih rapi, rata, dan layak digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga. Perubahan ini memberikan fasilitas olahraga yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat, khususnya bagi pecinta sepak bola.

Di sisi barat laut, area yang sebelumnya digunakan oleh pedagang kaki lima (PKL) berupa tanah terbuka dengan pohon-pohon yang tidak tertata. Pedagang berdagang secara acak, sehingga area ini terlihat kumuh dan tidak menarik. Setelah revitalisasi, area PKL ditata lebih rapi dengan ruang khusus bagi pedagang kaki lima yang lebih bersih dan terorganisir. Penambahan fasilitas seperti jalur pedestrian dan ruang duduk juga membuat area ini lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana lapangan.

Di sisi selatan, area corner sebelumnya tampak kosong, tidak tertata, dan kurang estetik. Keberadaan pohon besar di area ini membuat ruang terasa kurang termanfaatkan. Setelah revitalisasi, jalur jogging track berpaving ditambahkan, dan beberapa pohon dikurangi untuk memperluas akses. Penataan ini menciptakan ruang yang lebih fungsional, estetik, dan memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi pengguna lapangan. Secara keseluruhan, revitalisasi berhasil mengubah area yang sebelumnya tidak tertata menjadi ruang publik yang nyaman, rapi, dan mendukung berbagai aktivitas masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan pada Lapangan Klidon setelah revitalisasi. Penambahan fasilitas baru seperti jogging track, tribun penonton, dan food court telah menciptakan ruang yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan teori PPS (1997) yang menekankan pentingnya elemen ruang publik dalam mendukung interaksi sosial. Aktivitas masyarakat meningkat secara signifikan, khususnya olahraga pagi, acara komunitas, dan aktivitas kuliner di area foodcourt yang menjadi pusat interaksi sosial baru. Selain itu, pedagang kaki lima merasakan peningkatan pendapatan karena tata letak yang lebih terorganisir dan meningkatnya jumlah pengunjung.

Namun, beberapa kelemahan tetap ditemukan. Pencahayaan malam yang masih kurang optimal membatasi aktivitas olahraga pada malam hari dan juga belum adanya fasilitas sanitasi. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup data jangka pendek, sehingga dampak revitalisasi dalam jangka panjang belum dapat dievaluasi sepenuhnya. Revitalisasi berbasis Placemaking ini menunjukkan potensi untuk diterapkan pada ruang publik serupa di wilayah lain. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya desain yang inklusif dan berkelanjutan dalam mendukung dinamika sosial masyarakat lokal.

Hasil Wawancara Pengguna Lapangan

1. Hasil Wawancara Pengunjung

Revitalisasi Lapangan Klidon memberikan pengalaman baru yang sangat berkesan bagi pengunjung. Sebelum revitalisasi, banyak pengunjung yang tidak mengetahui fungsi lapangan secara mendalam, selain sebagai tempat bermain sepak bola atau sekadar area terbuka untuk berkumpul. Fasilitas yang minim, seperti tidak adanya jalur jogging, tribun, maupun pencahayaan yang memadai, membuat aktivitas pengunjung terbatas. Selain itu, aksesibilitas yang kurang tertata menyebabkan lapangan kurang menarik bagi mereka yang ingin berolahraga atau mengadakan kegiatan lain.

Setelah revitalisasi, perubahan yang dirasakan sangat signifikan. Penambahan jogging track khusus menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang gemar berolahraga, terutama jogging. Area tribun penonton memberikan kenyamanan lebih bagi mereka yang datang untuk menikmati pertandingan olahraga. Selain itu, kehadiran area kuliner memberikan pengalaman baru bagi pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati suasana lapangan. Transformasi ini menjadikan Lapangan Klidon lebih hidup, dengan suasana yang mendukung interaksi sosial di antara para pengunjung.

Meski begitu, beberapa kekurangan masih dirasakan oleh pengunjung. Pencahayaan yang dinilai kurang memadai pada malam hari membuat aktivitas olahraga malam belum optimal. Fasilitas sanitasi juga dianggap kurang mendukung kenyamanan pengunjung, terutama saat lapangan ramai digunakan. Selain itu, ketiadaan jalur akses khusus untuk

lansia dan penyandang disabilitas menjadi tantangan tersendiri, yang membuat beberapa kelompok masyarakat merasa kurang terakomodasi.

Secara keseluruhan, pengunjung memberikan respons positif terhadap revitalisasi Lapangan Klidon. Mereka merasa bahwa lapangan ini kini menjadi tempat yang lebih menarik, inklusif, dan fungsional. Penambahan fasilitas modern seperti jogging track dan tribun telah berhasil meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman mereka saat berkunjung. Namun, pengunjung berharap adanya peningkatan lebih lanjut pada fasilitas sanitasi, pencahayaan malam hari, serta aksesibilitas bagi semua kalangan agar Lapangan Klidon dapat memenuhi kebutuhan yang lebih beragam.

2. Hasil Wawancara dengan Pedagang

Revitalisasi Lapangan Klidon membawa dampak yang beragam bagi para pedagang. Sebelum revitalisasi, mereka menjajakan dagangan di area yang tidak terorganisir, sehingga suasana terlihat tidak rapi. Minimnya fasilitas, seperti pencahayaan dan tempat berteduh, sering kali menjadi kendala, terutama saat cuaca tidak mendukung. Pedagang juga harus beradaptasi dengan genangan air yang kerap muncul di beberapa titik lapangan.

Setelah revitalisasi, pedagang merasakan dampak positif berupa area yang lebih tertata, seperti zona khusus untuk berdagang dan peningkatan jumlah pengunjung karena daya tarik baru lapangan. Foodcourt yang disediakan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengunjung, sehingga meningkatkan potensi ekonomi pedagang. Meski demikian, beberapa pedagang lama mengungkapkan bahwa mereka merasa perlu menyesuaikan diri dengan tata ruang baru, yang terkadang membatasi ruang gerak mereka untuk berdagang. Selain itu, sanitasi yang belum optimal juga menjadi tantangan tersendiri bagi pedagang dalam menjaga kebersihan area berdagang.

3. Hasil Wawancara dengan Warga Sekitar

Bagi warga sekitar, revitalisasi Lapangan Klidon membawa perubahan besar dalam fungsi dan tampilan lapangan. Sebelum revitalisasi, lapangan ini dikenal sebagai tempat untuk berbagai kegiatan tradisional, seperti pasar malam, pengajian, sholat ied, dan senam bersama. Namun, minimnya fasilitas, seperti tempat duduk, pencahayaan, serta area parkir yang tertata, membuat kenyamanan warga saat menggunakan lapangan kurang optimal.

Setelah revitalisasi, warga merasakan peningkatan kenyamanan dengan penambahan fasilitas seperti jogging track, tribun penonton, dan jalur pedestrian yang memudahkan akses. Lapangan kini menjadi pusat aktivitas modern, dengan olahraga seperti jogging dan pertandingan yang lebih terorganisir, sehingga mendorong gaya hidup sehat. Meski demikian, beberapa warga merasa kegiatan tradisional, seperti pasar malam, mulai berkurang karena keterbatasan akses dan larangan penggunaan area rumput yang kini lebih tertata. Pagar yang dianggap terlalu rendah juga menjadi perhatian warga dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, warga sekitar melihat revitalisasi sebagai langkah positif untuk meningkatkan interaksi sosial dan kenyamanan dalam menggunakan lapangan. Namun, mereka berharap revitalisasi dapat lebih memperhatikan pelestarian kegiatan tradisional agar tetap seimbang dengan modernisasi lapangan.

Analisis Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT)

1. Sebelum Revitalisasi

Tabel 2 Analisis *strengths & weaknesses* sebelum revitalisasi

SWOT	Analisis
Strengths (Kekuatan)	- Lapangan luas, memungkinkan berbagai kegiatan sosial seperti sholat ied, pengajian, kegiatan budaya, upacara, senam, PKL, pasar malam dan sepakbola

SWOT	Analisis
Weaknesses (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada fasilitas penunjang seperti jogging track, tribun penonton, atau pencahayaan yang memadai. - Area parkir tidak ada, hanya lahan rerumputan sehingga akses kendaraan sulit. - Tidak ada jalur khusus untuk pejalan kaki, membuat aksesibilitas terbatas.

Sumber : Analisis penulis 2024

2. Setelah Revitalisasi

Tabel 3 Analisis *strengths & weaknesses* setelah revitalisasi

SWOT	Analisis
Strengths (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan jogging track, tribun penonton, dan area kuliner menciptakan kawasan lapangan yang lebih fungsional. - Penataan area parkir dan jalur pedestrian meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan. - Fasilitas seperti jalur khusus jogging memberikan ruang olahraga yang aman dan nyaman.
Weaknesses (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan malam hari masih kurang memadai untuk aktivitas olahraga malam. - Sanitasi yang belum memadai dan pagar yang rendah mengurangi keamanan serta kenyamanan pengguna.

Sumber : Analisis penulis 2024

3. Perbandingan Sebelum - Sesudah Revitalisasi

Tabel 4 Analisis perbandingan sebelum & setelah revitalisasi

Aspek	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
Fasilitas Olahraga	- Tidak ada jogging track, hanya area lapangan sederhana.	- Tersedia jogging track khusus dan tribun penonton untuk aktivitas olahraga.
Pencahayaan	- Minim pencahayaan, aktivitas malam sangat terbatas.	- Pencahayaan cukup untuk aktivitas biasa, tetapi belum optimal untuk olahraga.
Aksesibilitas	- Tidak ada jalur pedestrian, akses sulit untuk kendaraan dan pejalan kaki..	- Jalur pedestrian dan area parkir tertata, memudahkan pengunjung.
Kegiatan Tradisional	- Banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti sholat ied, pengajian, kegiatan budaya, upacara, senam, PKL , pasar malam dan sepakbola	- Beberapa kegiatan berkurang karena keterbatasan akses ke area rumput yakni pasar malam atau hiburan rakyat.
Interaksi Sosial	- Terbatas pada acara tradisional tertentu.	- Meningkatkan melalui fasilitas baru yang menciptakan ruang berkumpul nyaman.

Sumber : Analisis penulis 2024

Dengan analisis SWOT ini, terlihat bahwa revitalisasi membawa dampak positif dalam meningkatkan fasilitas dan kenyamanan, meskipun masih ada kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti pencahayaan malam dan sanitasi. Namun, perubahan tata ruang juga memengaruhi keberlanjutan kegiatan tradisional tertentu, sehingga perlu diimbangi dengan solusi yang mendukung kebutuhan semua kelompok masyarakat.

KESIMPULAN

Revitalisasi Lapangan Klidon telah berhasil mengubah ruang publik yang sebelumnya kurang optimal menjadi area yang lebih terstruktur, nyaman, dan mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Sebelum revitalisasi, lapangan ini berfungsi sebagai ruang terbuka yang menyediakan tempat bagi kegiatan sosial dan keagamaan seperti Sholat Ied, pengajian, pasar malam, dan upacara. Namun, fasilitas yang tersedia sangat terbatas, sehingga kegiatan hanya terfokus pada acara sederhana. Aktivitas olahraga seperti sepak bola dan

senam sering kali berlangsung di lapangan yang tidak rata dan minim fasilitas pendukung, sementara pedagang kaki lima berdagang di area yang tidak tertata, menciptakan suasana yang kurang rapi.

Setelah revitalisasi, Lapangan Klidon mengalami transformasi besar dengan penambahan berbagai fasilitas, termasuk jogging track, tribun penonton, foodcourt, dan lapangan voli. Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan berbagai kegiatan baru, seperti jogging di lintasan yang nyaman, pertandingan bola voli di lapangan khusus, dan senam sehat yang lebih terorganisir. Foodcourt menjadi pusat kuliner yang menarik pengunjung untuk bersantai, sementara area pedagang kaki lima ditata lebih rapi, menciptakan suasana yang bersih dan terorganisir. Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) dan kegiatan sosial lainnya kini dapat berlangsung dengan lebih nyaman di area yang tertata, didukung oleh tribun penonton permanen yang meningkatkan kenyamanan bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan pengunjung, pedagang, dan warga sekitar menunjukkan bahwa revitalisasi ini mendapatkan respons positif. Pengunjung merasa lapangan menjadi lebih inklusif dan nyaman, terutama dengan kehadiran jogging track dan area kuliner. Pedagang mengalami peningkatan potensi ekonomi karena bertambahnya jumlah pengunjung, meskipun beberapa harus menyesuaikan diri dengan tata ruang baru. Warga sekitar mengapresiasi peningkatan fasilitas seperti tribun penonton, lapangan olahraga, dan jalur pedestrian, yang mendorong interaksi sosial dan gaya hidup sehat. Namun, mereka berharap kegiatan tradisional seperti pasar malam tetap dapat dilestarikan di tengah modernisasi lapangan.

Secara keseluruhan, revitalisasi Lapangan Klidon telah berhasil mengubah ruang publik yang sebelumnya kurang optimal menjadi area yang lebih terstruktur, nyaman, dan mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Penambahan fasilitas modern tidak hanya mendukung aktivitas fisik dan sosial masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas ruang publik sebagai pusat interaksi warga yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mendukung berbagai kebutuhan generasi masa kini maupun mendatang. Kontribusi penelitian ini terletak pada pendekatan Placemaking yang diterapkan untuk menciptakan ruang publik berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi efek revitalisasi pada dinamika sosial jangka panjang. Selain itu, diperlukan perbaikan fasilitas seperti pencahayaan malam dan sanitasi agar Lapangan Klidon dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan semua kalangan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, revitalisasi Lapangan Klidon dapat menjadi model yang lebih baik untuk revitalisasi ruang publik di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. S. (2018). Urgensi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau sebagai Ruang Publik dalam Tata Kota Berwawasan Lingkungan Hidup.
- Al Fatah, S., Aththorick, T. A., Rahmawaty, R., Hamzah, M. K., & Hamzah, R. M. K. (2024). Management Strategy for Public Green Open Spaces in Medan City Using SWOT Analysis.
- Antariksa, H., Santosa, J. E., & Yasmin, A. P. (2024). The Impact of Community Activity Enlivening in Shaping Historical Areas: Case Study of Kayutangan Heritage, Malang, Indonesia
- Dony, G. W., Harvianto, Y., & Wisman, Y. (2023). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dalam Berolahraga di Kota Palangka Raya.
- Firdausyah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Revitalisasi terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 17-27.

- Handoyo, S., & Yuono, T. (2020). Pendampingan Revitalisasi Lapangan Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- Hartanto, T., & Yuwono, A. (2020). Revitalisasi Lapangan Desa Masaran, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.
- Hilman, Y. (2016). Revitalisasi Konsep Alun-Alun sebagai Ruang Publik: Studi pada Pemanfaatan Alun-Alun Ponorogo.
- Mavundla, B., Freeman, A., Seedat, M., & Malherbe, N. (2024). Sports as Placemaking: Critical Reflections on a Community-Engaged Campaign.
- Nasrabadi, M. T., Morassafar, S., Pourzakarya, M., & Dunning, R. (2023). Investigating the Impacts of Green Spaces Planning on Social Sustainability Improvement in Tehran, Iran: A SWOT-AHP Analysis.
- Nursanty, E. (2023). Creating Places of Identity and Social Interaction: Examining the Relationship between Transit-Oriented Development and Place Making. *Jurnal Arsitektur ALUR*, 6(2), 103–114.
- Pragyan, S., & Lakshmi, N. (2023). Developing a Conceptual Framework of Creative Placemaking for Social Cohesion.
- Putri, A. R., Yuliani, E., & Rahman, B. (2019). Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno. *Jurnal Planologi*.
- Putri, M. N. F. N., & Marcillia, S. R. (2022). User's Perception of Public Space at Malioboro Street After Revitalization Using Placemaking Approach.
- Sudagung, Y. B. (2015). Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi*.
- Sutanto, E., & Junadi, P. (2019). The Role of Environmental Quality in Kalijodo Green Open Space for Society in Jakarta City, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environment*.
- Wahyuni, S. (2019). Placemaking sebagai Strategi Revitalisasi Kawasan: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kota Makassar.
- Wardiningsih, S., Pusparini, F. D., Maida, S. T., & Sitinah, S. (2022). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Aktif sebagai Ruang Sosial Life bagi Warga Perumahan Jatibening Permai Kota Bekasi. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*.
- Zabielaite-Skirmantė, M., Burinskienė, M., & Malienė, V. (2023). Influence of Revitalization on the Social and Economic Well-Being of Residents: Case Study of Lithuania. *Sustainability*.